

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

*Sike* merupakan kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang di Desa Pelak Gedang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci. *Sike* ini dahulunya dimainkan oleh kaum laki-laki saja. Seiring dengan berjalannya waktu kesenian inipun diminati oleh kaum perempuan desa setempat. Sebelumnya konteks penyajian *Sike* ini dilakukan hanya untuk acara keagamaan. Setelah masuknya kaum perempuan fungsinya pun meluas hingga ke arah seni pertunjukan sampai pada saat sekarang ini. Perkembangan yang terjadi ini adalah semata-mata untuk menarik penikmat kesenian ini. Meskipun kesenian ini telah mengalami perkembangan para senimannya tidak sedikitpun mengubah makna dari kesenian ini.

Berdasarkan uraian tiga bab di atas, dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Desa Pelak Gedang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci ini memiliki hubungan sosial yang sangat baik dalam masyarakat, sehingga keseniannya juga ikut mereka jaga dengan baik. Adapun berbagai jenis kesenian tradisional yang dimiliki oleh masyarakat setempat adalah *Sike*, *Marhaban*, *Musik Suling*

*Bambu, Gungto, dan Tari Asek*. Sehubungan dengan hal itu *Sike* menjadi kesenian yang cukup dibanggakan oleh masyarakat Desa Pelak Gedang dan peminatnya cukup banyak.

2. Dalam kehidupan masyarakat pada dahulunya *Sike* selalu digunakan oleh kaum laki-laki dalam acara keagamaan. Setelah hadirnya *Sike* yang dimainkan oleh kaum perempuan ini memberikan daya tarik terhadap desa lain yang ada di daerah Kerinci, sehingga pada saat sekarang ini kesenian ini sudah terdapat diberbagai desa yang ada di daerah Kerinci.

Aspek teknis permainan *Sike* ini cukup menonjol dan lagu-lagu yang dibawakan memberikan kesan kegembiraan dan kemeriahan. Dalam hal aspek penyajian *Sike*, perkembangan-perkembangannya cukup menonjol yang dilakukan oleh kaum perempuan, seperti munculnya satu repertoar lagu baru yang berjudul *De'a Salam*. *Sike* ini ditampilkan dalam iven besar masyarakat Kerinci yaitu Festival Danau Kerinci. Beberapa titik perkembangan *Sike* yang terjadi merupakan kreativitas masyarakat setempat dengan tujuan supaya kesenian ini masih tetap eksis dalam kehidupan masyarakat khususnya hingga masyarakat luas.

## B. Saran

1. Diharapkan generasi penerus dari kesenian ini dapat menjaga dan mendalami kesenian Islami yang telah ada tengah masyarakat.
2. Diharapkan kepada lembaga pendidikan maupun non pendidikan hendaknya memperhatikan kesenian-kesenian yang menjadi kesenian tradisi agar dapat diapresiasi, sehingga suatu daerah dapat dikenal dengan ciri khasnya sendiri lewat kesenian yang dipunyainya.
3. Diharapkan kepada Jurusan Seni Karawitan ISI Padangpanjang agar dapat memfasilitasi dosen dan mahasiswanya dengan melengkapi kebutuhan yang diperlukan saat perkuliahan, sehingga proses belajar mengajar dapat menghasilkan kualitas yang baik.
4. Disarankan kepada dosen-dosen praktek jurusan Seni Karawitan ISI Padangpanjang, terutama untuk mata kuliah *Dikie Rabano* yang merupakan kesenian yang beruansa Islam yang sampai saat ini masih menjadi mata kuliah pilihan agar dapat di dalam dengan baik, sehingga kesenian tradisi ini dapat memberikan kualitas yang baik dan dapat menjadi mata kuliah wajib hendaknya.
5. Disarankan kepada mahasiswa ISI Padangpanjang khususnya jurusan Seni Karawitan ISI Padangpanjang dapat lebih

mengapresiasi kesenian *Sike* sebagai kesenian Islami dan dapat meneliti kesenian *Sike* lebih baik lagi di masa yang akan datang.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A.A.M. Djalantik. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: MSPI, 2004.
- Deria Sepdwiko. "Makna Gong Bambu dalam Kenduhai Sko pada Masyarakat Kota Sungai Penuh, Kerinci." *Tesis S2*. Padangpanjang: Pasca Sarjana ISI Padangpanjang, 2014.
- Ediwar. "Transpormasi Muzik Islami Minangkabau di Sumatera Barat, Indonesia." *Disertasi S3*. Bangi: Universitas Kebangsaan Malaysia, 2011.
- Habibah. "Barabano dalam Konteks Khatam Qur'an di Jorong Lasi Mudo, Kanagarian Lasi, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam." *Skripsi S1*. Padangpanjang: Prodi Seni Karawitan ISI Padangpanjang, 2016.
- Haji Qadri. *Hukum Adat Sakti Alam Kerinci Suatu Pedoman dan Ico Pakai di Tigo Luhak Siulak Tanah Sekudung, Sungai Penuh, Kerinci*. Kerinci: Sungai Penuh, 1994.
- Iskandar Zakaria. *Tambo Sakti Alam Kerinci*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1974.
- Marzam. *Basirompak Sebuah Transformasi Aktivitas Ritual Magis Menuju Seni Pertunjukan*. Yogyakarta : KEPPEL Pres, 2002.
- Masvil Tomi. "Fenomena Musik Suling Bambu di Masyarakat Siulak, Kabupaten Kerinci, Propinsi Jambi." *Tesis S2*. Padangpanjang: Pascasarjana ISI Padangpanjang, 2014.
- Moleong, Lexy, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Siti Ainsyah. "Aspek Nyanyian dalam Zikir Ritual Basapa di Nagari Ulakan, Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman." *Skripsi S1*. Padangpanjang: Prodi Seni Karawitan ISI Padangpanjang, 2013.
- Sri Yuliani. "Fungsi Tale Naek Jai dalam Konteks Upacara Malpeh di Desa Kemantan Kebalai, Kerinci, Prov. Jambi." *Skripsi S1*.

Padangpanjang: Prodi Seni Karawitan STSI Padangpanjang,  
2001.

Umar Kayam. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan, 1981.

<http://www.kerincikab.go.id/>).

Wikipedia bahasa Indonesia.

Kitab Suci Al-Qur'an, Surat Al Ahzab.